

**ARTIKEL ILMIAH**

**JUDUL:**

**MENGENAL KENAKALAN REMAJA  
BERDASARKAN SUDUT PANDANG MASYARAKAT**



**DISUSUN OLEH:**

**MASRUKIN BADIUL MURTADLA, S. Pd.  
NIP. 198107212022211006**

**SMKN 1 BLITAR**

**2022**

**MAKALAH DENGAN JUDUL:**  
**MENGENAL KENAKALAN REMAJA**  
**BERDASARKAN SUDUT PANDANG MASYARAKAT**

Disahkan dan disimpan di perpustakaan sekolah pada Tanggal 3 Oktober 2022 dan telah didokumentasikan di Perpustakaan SMKN 1 Blitar dengan Nomor Inventaris: 673726 D dan Nomor Klasifikasi : 362.7 mas m

Kepala  
SMKN 1 BLITAR



**Drs. SUGIYADI, M. Pd.**  
**NIP. 19640205 199512 1002**



Kepala Perpustakaan  
SMKN 1 Blitar



**TRI SUPARMI**  
**NIP. 19660917 199103 2 011**



## HALAMAN PENGESAHAN

Pembuatan Publikasi Ilmiah “**MENGENAL KENAKALAN REMAJA  
BERDASARKAN SUDUT PANDANG MASYARAKAT**”

Disusun Oleh :

Nama : MASRUKIN BADIUL MURTADLA, S. Pd.  
NIP : 198107212022211006  
Unit Kerja : SMKN 1 Kota Blitar

Telah disyahkan pada tanggal 3 Oktober 2022

Blitar, 3 Oktober 2022  
Kepala SMKN 1 BLITAR



**Drs. SUGIYADI, MPd**  
**NIP. 19640205 199512 1002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa:  
Laporan Publikasi Ilmiah Makalah yang dipublikasikan dengan judul  
“MENGENAL KENAKALAN REMAJA  
BERDASARKAN SUDUT PANDANG MASYARAKAT”

Disusun Oleh :


Nama : MASRUKIN BADIUL MURTADLA, S. Pd.  
NIP : 198107212022211006  
Unit Kerja : SMKN 1 Kota Blitar

adalah benar-benar asli milik/ buatan nama tersebut di atas serta belum pernah  
diajukan untuk portofolio UKIN.

Mengetahui,  
Kepala  
SMKN 1 BLITAR

  
Drs. SUGIYADI, M. Pd.  
NIP. 19640205 199512 1002

Blitar, 3 Oktober 2022  
Yang Membuat Pernyataan

  
MASRUKIN BADIUL MURTADLA, S. Pd.  
NIP. 198107212022211006

## KATA PENGANTAR

Panjatan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan tafaq, hidayah serta inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW, sebagai petunjuk kepada seluruh manusia kepada jalan yang benar.

Seiring dengan selesainya penyusunan makalah ini, tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini, antara lain:

1. Kepala SMKN 1 Blitar, Bapak Drs Sugiyadi, M.Pd. atas segala motivasi dan dukungan untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalisme.
2. Kepala Perpustakaan SMKN 1 Blitar, Tri Suparmi yang telah memberi kesempatan penulis untuk mempublikasikan makalah.
3. Rekan-rekan Guru di SMKN 1 Blitar, atas segala dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Maka penulis menyampaikan banyak terima kasih atas peran aktif semua pihak atas segala masukan dan kritiknya demi sempurnanya makalah ini.

Permohonan maaf senantiasa penulis sampaikan kepada semua pihak apabila dalam penulisan ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Blitar, 30 September 2022

Penulis,

**MASRUKIN BADIUL MURTADLA, S. Pd.**

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Daftar Isi.....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>6</b>
Latar Belakang .....	6
Rumusan Masalah .....	10
Tujuan Penulisan.....	10
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
Pengertian Kenakalan Remaja .....	11
Ciri-ciri Kenakalan Remaja.....	14
Potret Umum Kenakalan Remaja.....	24
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
KESIMPULAN.....	43
SARAN .....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan di masyarakat, masalah sosial dapat dikategorikan dalam perilaku yang menyimpang atau lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.

Perlu diketahui bahwa masa remaja secara umum merupakan peralihan transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Laporan “United Nations Congress on the Prevention of Crime and Treatment of Offenders” yang bertemu di London pada 1960 menyatakan adanya kenaikan jumlah *juvenile delinquency* (kejahatan anak remaja) dalam kualitas kejahatan, dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok daripada tindak kejahatan individual.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan dan mengganggu orang lain (Medan, 2012:3). Semua hal itu pasti terjadi pada semua remaja yang sedang mencari jati dirinya masing – masing, perlakuan atau kesalahan tersebutlah yang kemudian disebut masyarakat sebagai kenakalan remaja.

Sejumlah realitas yang menyimpang tersebut dapat terjadi karena minimnya pengetahuan dan wawasan para orang tua atau guru tentang tindakan – tindakan yang tidak boleh dilakukan (terlarang) terhadap anak. Mestinya, mereka harus mengetahui berbagai tindakan yang terlarang tersebut. Sehingga, tidak akan terjadi praktik yang menyimpang dalam pendidikan, terutama pendidikan anak (Andi Prastowo, 2011:6), agar tidak terjadi kenakalan remaja yang semakin marak dan memprihatinkan.

Telah kita ketahui bahwa kenakalan remaja itu sangat menurunkan moral pada diri kita, bahkan pada bangsa kita. Oleh sebab itu, kita sebagai penerus bangsa ini harus peduli dengan moral-moral remaja yang sudah bertolak belakang dengan aturan agama. Seperti tauran antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas yang tidak bisa mengontrol diri kita masing-masing sehingga menimbulkan masalah yang sangat fatal, untuk diri kita maupun orang di sekitarnya.

Disadari atau tidak, kenakalan remaja tidak hanya sebatas terjadi di dunia maya. Anak tingkat SD pun sudah banyak yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Salah satu hal yang sejak dulu menjadi permasalahan dalam masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Pada awalnya, penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang terbatas pada dunia kedokteran. Namun, belakangan terjadi penyimpangan fungsi dan penggunaannya tidak lagi terbatas pada dunia kedokteran. Penggunaan berbagai macam narkoba ini cukup meningkat, terutama di kalangan generasi muda.

Saatnya masuk di kalangan pelajar, makin banyak yang terjerumus oleh kenakalan remaja. Umumnya bagi pelajar di kalangan menengah pertama dan menengah atas. Artinya, usia tersebut ialah usia yang masih produktif yang sedang mengalami yang namanya pubertas atau beranjak usia dewasa.



Karena semakin banyak yang terjerumus, maka ini sudah menjadi hal wajar, khususnya di kalangan pelajar pada saat ini. Dari kebiasaan buruk inilah kenakalan remaja di kalangan pelajar semakin meningkat. Apalagi pelajar yang sudah masuk atau tergabung ke dalam lingkungan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang mengalami hal buruk tersebut.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan hal lainnya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja sebaiknya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Dalam pembahasan ini, penulis ingin memperlihatkan bagaimana keadaan kenakalan remaja di Blitar yang sampai saat ini berada dalam keadaan kritis. Selain itu juga ingin memberikan sejumlah manfaat dan cara-cara penanggulangan bahaya dari adanya pergaulan remaja. Dengan melakukan berbagai macam hal dan tindakan yang

berguna bagi keluarga, bangsa, dan agama sesuai dengan judul dari karya ilmiah yang dibuat pada kesempatan ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Apa pengertian kenakalan remaja?
- 2) Bagaimana ciri - ciri kenakalan remaja?
- 3) Bagaimana potret umum kenakalan remaja di Blitar?
- 4) Apa penyebab terjadinya kenakalan remaja?
- 5) Bagaimana upaya meminimalisir kenakalan remaja?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui pengertian remaja.
2. Mengetahui ciri- ciri kenakalan remaja.
3. Mengetahui potret umum kenakalan remaja di Blitar
4. Mengetahui penyebab kenakalan remaja.
5. Mengetahui upaya meminimalisir kenakalan remaja

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Kenakalan Remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan dan mengganggu orang lain (Medan, 2012:3). Semua hal itu pasti terjadi pada semua remaja yang sedang mencari jati dirinya masing – masing, perlakuan atau kesalahan tersebutlah yang disebut masyarakat sebagai kenakalan remaja.

Istilah kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah juvenile berasal dari bahasa Latin juvenilis, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin “delinquere” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya. Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang dianggap menyimpang.

Setiap masyarakat di manapun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antar manusia. Perubahan sosial tidak

dapat dielakkan lagi, berkat adanya kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan antara lain perubahan norma, nilai, tingkah laku dan pola-pola tingkah laku baik individu maupun kelompok (Tjipto Subadi 2009: 21). Fuad Hasan dalam Sudarsono (1999) merumuskan definisi Delinquency sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyebutkan anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma- norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun.

Singgih D. Gunarso (1988 : 19) mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai bentuk dari pelanggaran hukum .

Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum apabila dilakukan orang dewasa.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emine Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985:73) Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap

sebagai fakta sosial yang normal, dalam bukunya "Ruler of Sociological Method" dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku yang dianggap jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

Berikut ini definisi kenakalan remaja menurut para ahli, antara lain :

#### **1. Kartono (ilmuwan sosiologi)**

Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

#### **2. Santrock**

Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.

#### **3. Mussen, dkk (1994)**

Mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum.

#### **4. Hurlock (1973)**

Menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat individu yang melakukannya masuk penjara.

## **5. Conger(1976) & Dusek (1977)**

Mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.

## **6. Drs.B.Simanjatak, S.H.**

Tinjauan dari sosiokultural arti dari juvenile delinquency yaitu apabila perbuatan-perbuatan itu bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsure-unsur anti normatif.

## **7. Drs. Bimo Walgito**

Merumuskan arti selengkapnya dari juvenile delinquency sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun.

## **2.2 Ciri – ciri Kenakalan Remaja**

Dalam hal kenakalan remaja pasti ada ciri – ciri yang menonjol yang ada pada seorang remaja atau anak yang sedang mengalami fase tersebut, ciri-ciri kenakalan remaja tersebut seperti yang diungkapkan Bapak M Sihabus Syafaat, yaitu:

- a) Pemaarah, apabila menghadapi suatu permasalahan dan masalah terasa tidak cocok maka seketika itu bisa langsung marah.
- b) Pemalas, biasanya kalau seseorang apabila sudah terjerumus kedalam hal yang negatif biasanya akan menjadi seorang yang pemalas dalam segala hal-hal yang bersifat baik.
- c) Tidak memiliki rasa belas kasih yang besar.
- d) Mudah putus asa atau tidak sabaran.
- e) Apabila dilihat dari segi pakaiannya tidak pernah memakai pakaian yang layak atau sering memakai pakaian yang tidak pantas untuk dipakai (laki-laki memakai pakaian perempuan atau sebaliknya).
- f) Potongan rambut atau keadaan tubuhnya tidak pernah diperhatikan.
- g) Tidak mengenal yang namanya dosa.
- h) Tidak pernah merasa takut terhadap siapapun

Menurut Kartono, bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu:

**a. Kenakalan Remaja Terisolir (*Delinkuensi Terisolir*)**

Pada tipe ini, secara kuantitas kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didasarkan oleh sejumlah factor sebagai berikut.

1. Keinginan meniru dan ingin konform dengan gengnya, tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
2. Kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subkultur kriminal.

3. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi.
4. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

Kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak adanya pendidikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendak yang ada pada dirinya.

#### **b. Kenakalan Remaja Neurotik (Delinkuensi Neurotik)**

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah:

1. Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma, dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.
2. Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan.
3. Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu.
4. Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah.
5. Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.
6. Motif kejahatannya berbeda-beda.



7. Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

**c. Kenakalan Remaja Psikotik (Delinkuensi Psikopatik)**

Secara kuantitas, delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya. Berdasarkan kepentingan umum dan segi keamanan, maka kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang dianggap paling berbahaya. Adapun ciri tingkah laku mereka adalah:

1. Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga.
2. Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran.
3. Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau, dan tidak dapat diduga.
4. Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.
5. Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri.
6. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa, dan siapapun tanpa sebab.

Perlu diketahui bahwa kenakalan remaja ini pada tahap yang serius karena mengarah ke criminal dan sadisme. Kenakalan ini dipicu adanya perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga (orang tua) yang berbuat sadis, sehingga anaknya cenderung untuk meniru hal yang dilihatnya.

#### **d. Kenakalan Remaja Defek Moral (Delinkuensi Defek Moral)**

Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang.

Kenakalan remaja defek moral mempunyai ciri-ciri:

1. Selalu melakukan tindakan anti sosial.
2. Walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya.

Apabila dianalisis, kelemahan remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif, dan sterilitas emosional.

Terdapat kelemahan pada dorongan instinktif yang primer, sehingga pembentukan super egonya sangat lemah. Impulsnya tetap pada taraf primitif sehingga sukar dikontrol dan dikendalikan. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, impuls, dan kebiasaan primitif, di antara para penjahat residivis remaja, kurang lebih 80 %

mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi, dan perkembangan mental yang salah, jadi mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20 % yang menjadi penjahat disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sekitar.

Menurut Jensen dalam Sarwono, kenakalan remaja menjadi empat bentuk:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Berdasarkan beberapa bentuk kenakalan pada remaja dapat disimpulkan bahwa semuanya menimbulkan dampak negatif yang tidak baik bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Adapun aspek-aspeknya kenakalan remaja terdiri dari aspek perilaku yang melanggar aturan dan status, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

Secara umum, kenakalan remaja memiliki wujud yang bermacam-macam dan cenderung terus mengalami peningkatan. Berikut beberapa bentuk perilaku menyimpang yang umum dilakukan remaja menurut Dr. Kartini Kartono:

- a) Melakukan kebut-kebutan di jalan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.

- b) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energy dan dorongan primitive yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan sekitar.
- c) Perkelahian antargeng, antar kelompok, antarsekolah, antar suku sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d) Membolos sekolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang bersifat negative.
- e) Kriminalitas anak remaja dan dewasa muda, antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampok, merampas, menjambret, menyerang, melakukan pembunuhan dengan cara mencekik, meracun, tindak kekerasan, dan berbagai pelanggaran lainnya.
- f) Berpesta-pesta sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas.
- g) Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dll.
- h) Kecanduan dan ketagihan barang narkotika yang erat kaitannya dengan tindakan kejahatan.
- i) Tindakan – tindakan immorialis yang dilakukan secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.
- j) Homo seksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguan seksual lain pada anak remaja yang disertai tindakan sadistis.

- k) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
- l) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis nakal, dan aborsi bayi oleh ibu-ibu yang tidak menikah.
- m) Tindakan radikal dan ekstrem yang dilakukan melalui kekerasan, penculikan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- n) Perbuatan asosial dan antisosial lain yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotic, dan gangguan-bangguan jiwa lainnya.
- o) Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior (Adler, 1952:21-23).

Macam-macam kenakalan tersebut merupakan kenakalan yang ekstrem yang tidak semua remaja memiliki kenakalan ekstrem tersebut. Kenakalan remaja memang harus dicermati dan dipahami melalui perspektif yang lebih berimbang. Orang tua dan guru tidak boleh hanya sekedar menyalahkan remaja tanpa adanya upaya untuk senantiasa mawas diri dan memperbaiki keadaan dalam setiap saat.

### **Beberapa Dokumentasi Kenakalan Remaja:**



Gambar 2.3.1 Membolos Sekolah



Gambar 2.3.2 Kebut – kebutan di jalanan



Gambar 2.3.3 Geng Motor



Gambar 2.3.4 Penyalahgunaan Narkotika

- Contoh kenakalan remaja 6 : Perkelahian antar pelajar



Gambar 2.3.6 Perkelahian antarpelajar

## **2.3 Potret Umum Kenakalan Remaja di Blitar**

Perlu untuk diketahui bahwa masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara social, pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.

Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila di dukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku & perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan & norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut kenakalan remaja.

Kenakalan-kenakalan di Blitar yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti social yang tidak dapat di katagorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan remaja tersebut, seperti : kabur dari rumah, membolos sekolah, dan balap motor liar, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal/ perbuatan yang melanggar hukum, seperti aborsi anak di bawah umur, pesta miras, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan media massa.

Angka kenakalan remaja di Blitar semakin meningkat, sehingga Pemkot Blitar meminta kepada masyarakat terutama orang tua lebih memproteksi putra-putrinya dari pergaulan yang tidak sehat. Sebanyak 20% dari populasi penduduk di Blitar tercatat



merupakan kalangan remaja, sehingga dinilai sebagai kelompok umur yang perlu mendapatkan perhatian pemerintah, masyarakat maupun keluarga lebih riil.

Hal ini dinilai penting menyusul berbagai permasalahan kenakalan remaja yang mulai kompleks, diantaranya pergaulan bebas atau seks bebas, penyalahgunaan Narkoba, Miras hingga terjangkitnya penyakit HIV-AIDS. Remaja juga memerlukan tempat mendapatkan informasi yang menjaga privasi atau kerahasiaan pribadi.

Selain itu, kehadiran pihak terkait (Dinas Kesehatan) sekarang telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja atau PKPR di Puskesmas yang menyenangkan, menghargai dan peka akan kebutuhan terhadap remaja. Sehingga mereka yang mengalami permasalahan kesehatan reproduksi dapat mengakses pelayanan itu di Puskesmas.

Bahkan selama Januari - Oktober 2022 ini, pihaknya mencatat ada beberapa kasus yang berhubungan dengan 'kenakalan siswa putri'. Sementara itu, dengan angka kenakalan remaja yang kian meningkat menilai tidak hanya tugas Pemerintah saja melainkan seluruh unsur masyarakat juga memiliki peranan yang sama dalam memproteksi remaja dari pergaulan yang tidak baik.

## **2.4 Penyebab Kenakalan Remaja**

Istilah perilaku 'nakal' remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (berasal dari remaja itu sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Berikut ini penjabarannya.

### **Faktor Internal :**

#### *a. Krisis identitas*

Hal ini ditandai dengan adanya perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

*b. Kontrol diri lemah*

Remaja yang tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya yang dimilikinya.

**Faktor Eksternal :**

*1) Keluarga*

Sebenarnya, perihal perceraian orangtua tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa anak delinkuen pada umumnya datang dari rumah tangga dengan relasi manusiawi penuh konflik percekocokan, yang disharmonis. Kurangnya kasih sayang orang tua.

*2) Kondisi Masyarakat (Lingkungan Sosial)*

Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau “rawan ”, merupakan faktor yang kondusif bagi anak/remaja untuk berperilaku menyimpang.

*3) Pengaruh Kawan Sepermainan atau teman sebaya*

Pengaruh kawan terkadang diumpamakan sebagai *segumpal daging busuk* apabila dibungkus dengan selembar daun maka daun itupun akan tetap berbau busuk. Sedangkan bila sebatang kayu cendana dibungkus dengan selembar kertas, maka kertas itu pun akan wangi baunya.

Perumpamaan ini menunjukkan sedemikian besarnya pengaruh pergaulan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang ketika remaja, khususnya. Oleh karena itu, orangtua para remaja hendaknya berhati-hati dan bijaksana dalam memberikan kesempatan anaknya bergaul. Memiliki teman bergaul yang tidak sesuai, anak di kemudian hari akan banyak menimbulkan masalah bagi orangtuanya.

#### 4) *Pendidikan*

Memberikan pendidikan yang sesuai adalah merupakan salah satu tugas orangtua kepada anak.

#### 5) *Penggunaan Waktu Luang*

Apabila waktu yang luang tanpa diisi kegiatan ini terlalu banyak, maka remaja akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila remaja melakukan kegiatan yang positif, hal ini tidak akan menimbulkan masalah, tetapi apabila sebaliknya?

#### 6) *Perilaku Seksual*

Pada saat ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengawatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul antar jenis. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkul mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja. Pacar, bagi mereka, merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan.

Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar. Pengertian pacaran dalam era globalisasi informasi ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu. Akibatnya, di jaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil.

Faktor Penyebab Munculnya Kenakalan Rremaja, sebagaimana dinyatakan Kumpfer dan Alvarado sebagai berikut.

- Kurangnya sosialisasi dari orangtua ke anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial.
- Contoh perilaku yang ditampilkan orangtua (modeling) di rumah terhadap perilaku dan nilai-nilai anti-sosial.
- Kurangnya pengawasan terhadap anak (baik aktivitas, pertemanan di sekolah ataupun di luar sekolah, dan lainnya).
- Kurangnya disiplin yang diterapkan orangtua pada anak.
- Rendahnya kualitas hubungan orangtua-anak.
- Tingginya konflik dan perilaku agresif yang terjadi dalam lingkungan keluarga.
- Kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga.
- Anak tinggal jauh dari orangtua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
- Perbedaan budaya tempat tinggal anak, misalnya pindah ke kota lain atau lingkungan baru.
- Adanya saudara kandung atau tiri yang menggunakan obat-obat terlarang atau melakukan kenakalan remaja.

Selanjutnya, faktor penyebab kenakalan remaja menurut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:123-129) :

- Hilangnya fungsi keluarga dalam mendidik anak-anaknya.

Keluarga memiliki tugas utama dalam peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Dikatakan pertama karena keluarga tempat pertama kali anak memperoleh pendidikan. Karena itu keluarga merupakan pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrat. Ayah dan ibu sebagai pendidik, dan anak sebagai terdidik (Shofiasa on makalah,2012:11).

Untuk itu peran orang tua atau keluarga sangat penting, karena setiap pengalaman atau pengetahuan yang dituturkan kepada anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu juga kasih sayang serta perhatian harus cukup diberikan kepada anak agar mereka beranggapan yang positif, untuk membekali anak agar dapat berperilaku dan beranggapan positif maka orang tua perlu membekali mereka dengan pengenalan agama serta hal-hal yang boleh dan tidak dilakukan dalam ketentuan agama, karena itu hal yang sangat penting.

- Hancurnya lingkungan sosial

Lingkungan merupakan peranan terbesar yang sering diserap oleh remaja, karena setiap hari remaja pasti berada pada lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan sosial yang baik pasti akan berdampak positive pula bagi mereka, sedangkan lingkungan sosial yang rusak seperti lingkungan yang dihiasi dengan kemaksiatan, judi, minum-minuman keras dan sering terjadi tawuran maka secara tidak sadar itu memberikan pengetahuan yang negative pada para remaja yang ada di dalam lingkungan social tersebut.

- *Lembaga Pendidikan*

Lembaga pendidikan sekolah tumbuh sesudah lembaga pendidikan keluarga (sekolah memikul tanggung jawab dari keluarga untuk mendidik anak-anaknya).

Yang memiliki program yang jelas, teratur, dan resmi.

Akibat terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka di percayakan tugas mengajar itu kepada orang dewasa lainnya yang lebih ahli dalam pendidikan formal yaitu “guru”. Sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik.

➤ *Media Cetak atau Elektronik*

Media cetak atau elektronik juga berpengaruh besar pada perkembangan serta pengetahuan anak, karna tidak selalu di media tersebut di tayangkan hal-hal yang positif. Banyak program televisi yang sangat tidak mendidik, film kekerasan, asusila dll sangat berdampak negative pada para remaja serta masyarakat karena kebanyakan film atau program seperti itu yang diminati banyak orang.

Semua program yang ditayangkan yang seperti itu akan meberikan pengaruh bahwa jaman sekarang merupakan jaman yang selalu mengandalkan kemewahan, kebebasan dan kekerasan sehingga sangat merugikan masyarakat sekitar serta remaja itu sendiri.

➤ *Pubertas*

Pada faktor ini para remaja berada dalam masa yang sangat penting, dmna mereka mulai ingin tau tentang hal yang menyangkut tentang seksualitas karena itu memang harus mereka ketahui. Maka dengan itu semua mereka harus mendapat jawaban serta pengarahan yang benar tentang apa itu seksualitas.

Selain terdapat pengertian dan pengarahan dari pihak orang tua, maka dapat dipastikan bahwa mereka belum merasa puas. Selanjutnya memungkinkan mereka untuk mencari tau lagi tentang hal tersebut pada internet, padahal tidak semua jawaban atau pengertian tentang seksualitas di internet itu cocok dengan perkembangan psikologi remaja. Untuk itu diharapkan mereka mendapat pengertian dan pendidikan yang cukup dan sesuai dengan perkembangan mereka dari orang tua atau pendidiknya masing-masing (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:131).

➤ *Lingkungan Sekitar*

Perlu diketahui bahwa pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya.

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya.

Sebaliknya apabila remaja berada di lingkungan yang baik maka idealnya akan menjadi baik pula. Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering dianggap 'biang onar' dan mengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini didasarkan karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman apabila terpaksa tidak mengikutinya trend.

➤ *Minimnya Pemahaman Keagamaan*

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya. Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang.



Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan – perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.

Selain itu menurut Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, antara lain:

- Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing–masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- Kebutuhan fisik maupun psikis anak–anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak–anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik

## **2.5 Upaya untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja**

Berdasarkan berbagai faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah kenakalan tersebut bukanlah masalah yang sepele, perlu adanya tindakan atau penanggulangan terhadap masalah tersebut agar tidak berkelanjutan dan tidak merusak atau merugikan banyak pihak. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja antara lain:

### **1) Tindakan Preventif**

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut.

- a) Mengetahui dan mengenali ciri umum dan khas remaja.
- b) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja.

Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelanggaran dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- a) Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
- c) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- d) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- e) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- f) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- g) Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Sebagaimana pernyataan di atas, maka pihak keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga.

Perlu diketahui bahwa mulailah untuk perbaikan dari sikap yang paling sederhana, seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar.

Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program “monitoring”

pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.

Adanya pemberian bimbingan terhadap remaja bertujuan untuk menambah pengertian remaja mengenai beberapa hal, diantaranya:

- b. Pengenalan diri sendiri (menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain).
- c. Penyesuaian diri (mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut).
- d. Orientasi diri (mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik).

Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan melalau dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan langsung, merupakan bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
2. Pendekatan melalui kelompok, merupakan pendekatan yang dapat dilakukan apabila yang bersangkutan sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut.

## **2) Tindakan Represif**

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak

lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya.

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

### **3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi**

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

***Berikut ini disampaikan cara mengatasi kenakalan remaja menurut Jamal Ma'mur Asmani, yaitu:***

 **Kehadiran Sosok Guru**

Guru adalah sosok yang selayaknya menjadi teladan bagi remaja di sekolah. Guru juga menjadi tokoh panutan. Guru yang baik menjadi cermin bagi anak didiknya, ucapan-ucapannya didengar dan menjadi panutan, sementara perilaku dijadikan rujukan. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab besar untuk mendidik anak didik secara objektife, konsisten, dan dinamis.

Guru yang ideal tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tapi juga dapat mengubah nilai, perilaku, dan moral anak didik sesuai ajaran agama dan budaya luhur bangsa.

Menurut Muhibbin Syah, M.Ed., guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan factor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa berartinya posisi guru dalam pendidikan.

Adapun Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru antara lain:

Prayitno (2003) merinci peran, tugas, dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut.

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling pada konselor.

- d. Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus, seperti pengajaran, atau latihan perbaikan dan program pengayaan.
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa, dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbing dan konseling.

Untuk guru dimasa depan harus lebih memahami dan mendalami dunia penelitian, supaya ilmunya terus berkembang dinamis dan prespektifnya futuristic, maka untuk menyambut tantangan profesionalitas tersebut guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus – menerus.

#### Mengembangkan pengetahuan

Melihat tantangan masa depan semakin berat, maka guru harus terus mengasah kemampuan ilmu secara maksimal agar mampu memberikan sesuatu yang baru kepada anak didik.

Menurut Prof. Suyanto, M.Ed., Ph.D. dan Drs. Djihad Hisyam, M.Pd guru masa depan harus dinamis dan kreatif dalam mencari dan memanfaatkan sumber-sumber informasi. Dalam era globalisasi, arus informasi dapat muncul dari berbagai media. Akibatnya guru dimasa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling well informed terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagad raya.

#### Keteladanan

Keteladanan yang baik dari kepala sekolah, guru dan semua personel sekolah adalah suatu keniscayaan dalam upaya pembangunan moral yang baik. Keteladanan dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama dan menghargai orang lain

yang diperagakan oleh guru akan menimbulkan efek sangat membekas dalam kepribadian para remaja disekolah.

Menurut Dra. Nurul Zuhriah, M.Si dalam pendidikan budu pekerti huru dituntut untuk tidak hanya mampu memberikan pemahaman materi ilmu pengetahuan tetapi juga diharapkan bisa mengubah akhlak anak didik sehingga mereka kelak menjadi manusia yang berbudi luhur. Metodologi pengajaran tidak boleh bersifat otoriter, tetapi harus dinamis serta mampu menyerap dan mengembangkan daya pikir, daya nalar, dan respon anak didik.

Mengubah manusia tidak seperti mengubah barang. Karena manusia mempunyai hati, pikiran, nafsu, perasaan dan feeling, maka untuk mengubah watak manusia juga harus sekalian mengubah hati, pikiran, nafsu dan juga feeling-nya. Tentu ini semua merupakan proses yang panjang dan berliku yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan keteguhan bukan sebuah proses instan yang sekali jadi terus selesai. Oleh karena itu, ketekunan dan keuletan dari guru adalah sesuatu yang wajib hukumnya.

#### Pendekatan agama yang mencerahkan

Agama adalah elemen penting yang mempunyai kekuatan mengubah. Namun tidak semua materi agama bisa membawa perubahan. Hanya materi agama yang membawa pencerahan saja yang mampu mengubah perilaku seseorang. Ajaran agama yang harus diberikan kepada anak sejak dini adalah kepercayaan, keberanian, pergaulan social yang baik, sikap mandiri, moderat, menjaga kehormatan, menepati janji, menghormati orang lain, cinta kasih, mengutamakan orang lain, kesantunan dan adil.

#### Optimalisasi Pendidikan Moral dan Budu Pekerti

#### Pendekatan Psikologi yang Humanis dan Persuasif

#### Bimbingan Konseling



- ✚ Pendekatan Agama dan Kesehatan
- ✚ Pembekalan Aspek Hukum dll.

***Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:***

- ✚ Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- ✚ Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- ✚ Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- ✚ Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- ✚ Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa.

*☞ Cara lain dalam mengatasi kenakalan remaja :*

- ✚ Kegagalan menghadapi identitas peran dan lemahnya control diri bisa dicegah atau bisa diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik, juga mereka berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- ✚ Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi mereka.
- ✚ Kehidupan beragama keluarga dijadikan salah satu ukuran untuk melihat keberfungsian susila keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik berarti mereka akan menanamkan nilai-nilai dan norma yang baik. Artinya secara teoritis bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik, maka anak-anaknya pun akan melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan norma-norma agama.
- ✚ Untuk menghindari masalah yang timbul akibat pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua juga hendaknya memberikan kesibukan dan mempercayakan tanggungjawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggungjawab ini hendaknya tidak dengan pemaksaan maupun mengada-ada. Orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan agar anak memilih jurusan sesuai dengan bakat, kesenangan, dan hobi si anak.
- ✚ Mengisi waktu luang diserahkan kepada kebijaksanaan remaja. Remaja selain membutuhkan materi, juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang

tuanya. Oleh karena itu, waktu luang yang dimiliki remaja dapat diisi dengan kegiatan keluarga sekaligus sebagai sarana rekreasi.

- ✚ Remaja hendaknya pandai memilih lingkungan pergaulan yang baik serta orang tua memberi arahan arahan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- ✚ Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman-teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan yang menimbulkan banyak ekses negatif yang sangat meresahkan masyarakat. Ekses tersebut antara lain makin maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial masyarakat yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa atau kenakalan remaja.

Definisi kenakalan remaja yaitu tindak perbuatan remaja yang melanggar norma-norma agama, sosial, hukum yang berlaku di masyarakat di mana perbuatannya itu dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, dan tindakan itu bila dilakukan oleh orang dewasa dikategorikan tindak criminal.

Adapun contoh kenakalan remaja dapat dinyatakan sebagai berikut

- a) perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur.
- b) perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar.
- c) mengganggu teman.
- d) memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara.
- e) menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok.
- f) menonton pornografi.
- g) corat-corek tembok di area sekolah

Kenakalan remaja tersebut disebabkan karena adanya beberapa sebab antara lain:

1. Keadaan Keluarga
2. Keberadaan Pendidikan formal
3. Keadaan masyarakat.

Mengatasi kenakalan remaja dengan cara :

- ✓ Hendaknya orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian dalam bentuk apapun
- ✓ Hendaknya komunikasi dengan si remaja senantiasa terjalin dengan baik, agar si remaja selalu merasa tenang karena orang tua selalu mendampingi
- ✓ Perlu melakukan pengawasan yang penuh dan intensif terhadap media komunikasi seperti tv, internet, radio, handphone, dll.
- ✓ Perlunya pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya.
- ✓ Dan apabila anak suka berkelahi orang tua bisa mengarahkannya pada satu kelompok kegiatan bela diri.
- ✓ Dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap remaja yang sedang jatuh cinta, orang tua hendaknya bersikap seimbang, seimbang antara pengawasan dengan kebebasan.

Ciri-ciri kenakalan remaja tersebut antara lain seperti yang diungkapkan Bapak M Sihabus Syafaat yaitu :

- a) Pemaarah, apabila menghadapi suatu permasalahan dan masalah terasa tidak cocok maka seketika itu bisa langsung marah.

- b) Pemalas, biasanya kalau seseorang apabila sudah terjerumus kedalam hal yang negatif biasanya akan menjadi seorang yang pemalas dalam segala hal-hal yang bersifat baik.
- c) Tidak memiliki rasa belas kasih yang besar.
- d) Mudah putus asa atau tidak sabaran.
- e) Apabila dilihat dari segi pakaiannya tidak pernah memakai pakaian yang layak atau sering memakai pakaian yang tidak pantas untuk dipakai, seperti laki-laki memakai pakaian perempuan atau sebaliknya.
- f) Potongan rambut atau keadaan tubuhnya tidak pernah diperhatikan.
- g) Tidak mengenal yang namanya dosa.
- h) Tidak pernah merasa takut terhadap siapapun.

Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

**a) Faktor Internal**

✓ *Krisis identitas*

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

✓ *Kontrol diri yang lemah*

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

## **b) Faktor eksternal:**

- ✓ Keluarga dan Perceraian orangtua

Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluargapun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

- ✓ Teman sebaya yang kurang baik.
- ✓ Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Perlu adanya tindakan atau penanggulangan terhadap masalah tersebut agar tidak berkelanjutan dan tidak merusak atau merugikan banyak pihak. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri.

## **1.2 Saran**

Adapun saran yang perlu disampaikan sebagai berikut.

1. Perlu adanya tindakan dari pemerintah untuk mengawasi tindakan remaja di Indonesia agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja.
2. Perlunya penanaman nilai moral, pendidikan dan nilai religius pada diri seorang remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "**Kenakalan Remaja dan Penanganannya**: *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017).

Karlina, L. (2020). **Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja**. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.

Prasasti, Suci. 2017. "**Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya**." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1.

Wilis, Sofyan S.2005. "**Remaja & Masalahnya**."